

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan terhadap konflik batin yang dialami oleh tokoh Honami dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako, penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Wujud konflik batin tokoh Honami

Konflik batin yang dialami oleh tokoh Honami berkaitan dengan masalah kemandulan, kasus pemerkosaan Makoto, serta kasus pembunuhan yang terjadi di kota Aiide. Adapun wujud konflik batin Honami terdiri dari depresi, ketidakmampuan, frustrasi, serta kebingungan dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut. *Pertama*, depresi yang dialami oleh Honami merupakan bentuk kekhawatiran, ketakutan, serta keputusasaan yang dipicu oleh kesedihan yang mendalam dan berlarut-larut. Konflik batin yang demikian terjadi ketika Honami kehilangan motivasi karena stres yang dialaminya saat menjalani perawatan kemandulan. Selain itu, kesedihan karena tidak mampu melindungi putrinya dari kasus pemerkosaan menimbulkan masalah yang sama dalam batin Honami berupa depresi. Kasus pembunuhan di kota Aiide pun menjadi pemicu timbulnya depresi pada diri Honami. Hal tersebut disebabkan Honami tidak pernah membayangkan putrinya tumbuh dengan kebencian dan mampu membunuh anak yang tidak berdosa.

Kedua, ketidakmampuan yang tampak pada diri Honami merupakan bentuk penyesalan atas ketidakberdayaan dirinya untuk melakukan sesuai dengan yang diinginkan dan diharapkannya. Kasus pemerkosaan serta kasus pembunuhan yang melibatkan Makoto, membuat Honami berpikir dirinya tidak sanggup dan tidak memiliki kualitas dalam memenuhi keinginan dirinya untuk melindungi Makoto. Perasaan tidak mampu Honami memiliki hubungan dengan rasa cinta kepada anaknya dari sebelum mereka lahir bahkan setelah mereka lahir ke dunia. Dimulai dari perawatan kemandulan, hingga Makoto menjadi seorang gadis remaja. Ketidakmampuan yang dialami oleh Honami memiliki kaitan dengan dorongan di dalam dirinya, seperti dominasi dari *id*, yaitu keinginan untuk memiliki seorang anak, serta keinginan untuk melindungi dan memastikan keselamatan putrinya, Makoto.

Ketiga, wujud konflik batin yang dialami oleh Honami adalah perasaan frustrasi karena konflik yang berkepanjangan, serta perasaan kecewa berat karena tujuan yang dicita-citakan tidak tercapai. Salah satu perasaan frustrasi yang dialami oleh Honami berkaitan dengan perawatan kemandulan, yaitu ketika dirinya merasa kecewa karena keinginannya untuk memiliki seorang anak tidak juga tercapai. Walaupun demikian, pada akhirnya Honami berhasil melahirkan seorang anak perempuan yang manis dari perawatan kemandulan. Tentu saja setelah semua rasa frustrasi yang dia rasakan dan setelah Tuhan memberikan dirinya berbagai cobaan di dalam melaksanakan perawatan kemandulannya tersebut. Bentuk kekecewaan lain yang menjelma menjadi rasa frustrasi pada diri Honami adalah karena kegagalan dalam melindungi putrinya

yang berharga, baik itu saat Makoto diperkosa oleh Tateshina maupun dari kasus pembunuhan yang dilakukan oleh Makoto sendiri. Kedua kejadian itu membuat batin Honami merasa kecewa, ketakutan, sedih dan bersalah dalam waktu yang sama. Wujud konflik batin Honami berupa perasaan frustrasi tersebut disebabkan oleh dominasi dari komponen *id*, yaitu untuk memiliki seorang anak serta ingin melindungi anak itu apa pun yang terjadi.

Terakhir, yaitu kebingungan. Pada saat menjalani perawatan kemandulan, Honami pernah mengalami kebingungan antara berhenti atau tetap melanjutkan perawatan tersebut. Dia merasa bimbang karena kegagalan yang dialami oleh Honami, menimbulkan rasa takut, rasa tidak aman, dan pikiran yang tertekan pada dirinya. Pilihan Honami menentukan penyelesaian konflik di dalam dirinya, dan dia memutuskan untuk melanjutkan kembali perawatan kemandulannya setelah beristirahat selama beberapa waktu. Kebingungan lain yang tampak pada diri Honami adalah saat dia harus menghadapi kasus pembunuhan yang melibatkan putrinya, Makoto. Kasus yang mengerikan, Honami merasa iba kepada anak-anak yang dibunuh dengan kejam seperti itu. Namun, insting keibuannya terpacu untuk melindungi putrinya yang paling berharga dari hal-hal yang dapat menghancurkan hidup putrinya tersebut. Oleh karena itu, Honami memutuskan untuk mengenyampingkan panggilan moralnya dan mengikuti dorongan (*drive*) dari *id* untuk menjaga keselamatan putri kesayangannya, Makoto. Kebingungan yang ada pada diri Honami memiliki hubungan dengan dominasi dari komponen kepribadian yaitu *id*.

Honami yang kepribadiannya didominasi oleh *id*-nya, menjadi orang yang dikuasai oleh insting untuk memenuhi keinginannya. Pribadi Honami selalu mencari cara untuk mewujudkan keinginan dari komponen *id* dan seringkali tidak mengindahkan peran moral dari *superego*, serta realita dunia luar yang datang dari *ego*. Konflik batin yang dialami oleh Honami dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako bersumber dari ketidakmampuan diri Honami dalam menekan dorongan-dorongan (*drives*) terdalamnya, melainkan dia terus-menerus mencoba mencari cara untuk memenuhi dorongan tersebut. Oleh karena itu, dia menjadi serakah dan takut karena alam bawah sadarnya mengendalikan pikiran dengan bayangan-bayangan buruk apabila dorongan *id* tidak terpenuhi.

2. Faktor penyebab konflik batin tokoh Honami

Faktor-faktor penyebab munculnya konflik batin pada diri Honami terbagi menjadi dua, yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang dapat memicu pergolakan batin pada diri seseorang yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Pada diri Honami, konflik batin muncul karena mendapatkan pengaruh dari dorongan-dorongan di dalam dirinya. Emosi-emosi dalam diri Honami berperan sebagai label dari perilaku internal yang terbangkitkan pada situasi tertentu, yaitu meliputi kemarahan, ketakutan, rasa bersalah, dan rasa cinta. Adapun, yang menjadi faktor eksternal atau hal-hal yang menyebabkan munculnya konflik batin pada diri Honami yang bersumber dari luar dirinya, meliputi krisis simpati, konflik

dengan pihak-pihak tertentu karena rasa tidak suka ataupun perbedaan kepentingan di antara keduanya, seperti konflik dengan Tateshina dan polisi.

Komponen utama yang memicu konflik batin pada diri tokoh Honami dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako adalah emosi-emosi yang mengendalikan alam bawah sadarnya, serta konflik karena perbedaan tujuan dengan orang-orang di sekitarnya. Hal tersebut menyebabkan hilangnya penilaian diri dan *insight* yang rasional pada diri Honami, serta hilangnya kontak dengan realitas secara efisien. Kepribadiannya tidak terintegrasi dengan baik, sehingga membuat komponen *id* mampu mendominasi komponen-komponen lain seperti *ego* dan *superego*.

3. Penyelesaian konflik batin tokoh Honami

Berdasarkan mekanisme pertahanan *ego* yang disebutkan dalam teori kepribadian Sigmund Freud, penyelesaian konflik batin tokoh Honami meliputi, *represi* seperti menekan ingatan yang menyakitkan di masa lampau, serta dorongan-dorongan yang mengancam untuk masuk ke alam bawah sadar. *Pembentukan reaksi (reaction formation)* seperti penyimpangan dorongan tak sadar untuk membalaskan dendam kepada Tateshina, karena keinginan untuk melindungi putrinya, Makoto. *Pemindahan objek (displacement)* seperti mengalihkan perasaan marah dan kecewa kepada objek pengganti, yaitu Tateshina. *Teakhir, rasionalisasi* seperti menyalahkan Tateshina, pikiran-pikiran untuk melenyapkan Tateshina, hingga tindakan-tindakan agresif yang dilakukan oleh Honami demi mengakhiri kasus pembunuhan di kota Aiide. Mekanisme pertahanan *ego* yang tampak pada Honami digunakan untuk

melayani dorongan dari *id*, untuk melepaskan perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan. Hal tersebut menjadi pemicu timbulnya emosi-emosi negatif, serta menjadi alasan atas tindakan agresif yang dilakukan oleh Honami.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap pembelajaran kebudayaan dan kesusastraan Jepang, serta dapat memperkaya khasanah teknik, metode, dan kajian karya sastra khususnya novel. Selain itu, penelitian ini memiliki implikasi terhadap bidang telaah karya sastra pada mata kuliah *Nihon Bunka* dan *Nihon Bungaku*. Adapun peristiwa menyakitkan yang dialami oleh tokoh Honami dalam novel *Seibo* dapat memberikan nilai pendidikan seperti pembelajaran mengenai kehidupan. Perilaku yang tidak baik dan menyalahi peraturan yang tampak pada kepribadian Honami dapat menjadi pelajaran agar dapat menghindari kesalahan yang sama terjadi pada diri sendiri.

C. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan, serta kesimpulan mengenai konflik batin tokoh Honami dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako, untuk selanjutnya penulis akan mengemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya adalah seperti berikut.

1. Bagi pengajar Bahasa Jepang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengajar Bahasa Jepang untuk memajukan pembelajaran berbasis kontekstual dan nilai-nilai

kemanusiaan dalam segi pendidikan, khususnya dalam kesusasteraan Jepang. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran sastra, yaitu kritik karya sastra novel menggunakan kajian psikologi sastra.

2. Bagi pemelajar Bahasa Jepang

Penelitian ini dapat menjadi referensi khasanah pengetahuan tentang kesusasteraan Jepang khususnya pada karya Akiyoshi Rikako. Novel yang menjadi objek penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkah laku serta kepribadian seseorang merupakan hasil dari peristiwa kompleks yang terjadi di dalam diri individu itu sendiri. Tokoh dan konflik yang terjadi di dalam sebuah novel dapat menjadi gambaran tentang kehidupan serta berbagai bentuk pengajaran lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada seputar konflik batin tokoh Honami dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako melalui kajian psikologi sastra, dan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan terhadap analisis konflik batin yang terjadi pada tokoh-tokoh lain dalam novel tersebut, salah satunya dengan melihat hubungan antara psikologi sastra dan sosiologi masyarakat yang saling mempengaruhi. Selain itu, penulis menemukan pembahasan lain yang mungkin dapat dijadikan sebagai fokus dalam penelitian selanjutnya, yaitu mengenai konsep *Amae* yaitu konsep kunci untuk memahami struktur psikologi masyarakat Jepang yang dilihat dari hubungan saling ketergantungan antara orang tua dan anaknya.